

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam mendapatkan data yang sahih dan dapat dipertanggungjawabkan pada suatu penelitian diperlukan metode penelitian yang berfungsi untuk mengatur jalannya proses penelitian tersebut. Heryadi (2014:42) menjelaskan, “Metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut”. Berdasarkan pendapat Heryadi tersebut, dapat dipahami bahwa metode penelitian yang dipilih seyogianya selaras dengan fokus permasalahan dan tujuan penelitiannya.

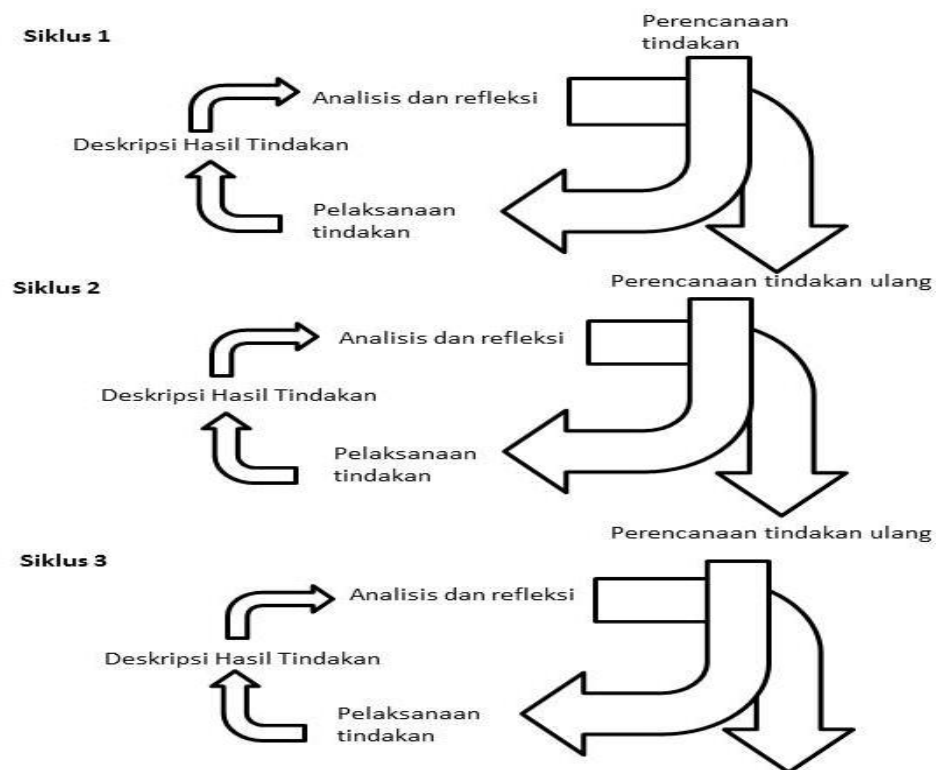
Heryadi (2014:42) juga menyatakan, “Metode penelitian yang saat ini sudah populer dan sudah biasa digunakan ada beberapa macam. Khususnya dalam bidang penelitian pendidikan bahasa yang banyak digunakan di antaranya metode deskriptif, metode eksperimen, metode penelitian tindakan kelas (PTK) dan metode pengembangan”.

Penggunaan metode dalam penelitian ini yaitu penelitian Tindakan Kelas (PTK), merupakan kajian terhadap permasalahan dengan menetapkan tindakan tertentu sebagai upaya perbaikan. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas sehingga capaian hasil belajar peserta didik dapat meningkat secara lebih efektif dalam menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas VII-I SMP Negeri 6 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026. Heryadi (2014:56) menjelaskan, “PTK merupakan penerapan cara-cara ilmiah dalam proses pembelajaran agar mendapatkan pengetahuan baru dan pengalaman baru untuk perbaikan kualitas pembelajaran dan kualitas hasil pendidikan akan terus diperolehnya”.

Heryadi (2014:58) mengemukakan, “Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu, tahap perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*), melakukan refleksi (*reflection*) dan seterusnya hingga mencapai kualitas pembelajaran dan

hasil belajar yang diinginkan”. Oleh karena itu, penulis menggunakan tahapan-tahapan tersebut sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian.

Sebagai upaya mempermudah pemahaman mengenai alur pelaksanaan penelitian, tahapan metode penelitian tindakan kelas digambarkan melalui skema langkah-langkah PTK sebagaimana dikemukakan oleh Heryadi (2014:64) , yaitu sebagai berikut.



Gambar 3. 1
Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas
(Heryadi, 2014:64)

Penelitian Tindakan Kelas yang penulis lakukan, penulis deskripsikan dengan langkah-langkah berikut.

3.1.1 Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan, peneliti berkoordinasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII-I SMP Negeri 6 Tasikmalaya mengenai pelaksanaan tindakan yang dilakukan di kelas. Koordinasi bertujuan untuk menyamakan persepsi mengenai langkah-langkah pembelajaran, pembagian peran antara peneliti

dan guru kolaborator, serta pelaksanaan observasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya, peneliti bersama guru menyusun perangkat pembelajaran yang diperlukan meliputi modul ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), media *Augmented Reality*, dan lembar observasi, Seluruh perangkat pembelajaran disusun berdasarkan sintaks model *Discovery Learning* yang diintegrasikan dengan media *Augmented Reality* agar pembelajaran berlangsung sesuai dengan tujuan penelitian.

3.1.2 Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan (guru model) yang melaksanakan pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menerapkan model *Discovery Learning* berbantuan media *Augmented Reality* di kelas VII-I SMP Negeri 6 Tasikmalaya. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia bertindak sebagai guru kolaborator yang mengamati keterlaksanaan tindakan dan mencatat aktivitas peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan sintaks model *Discovery Learning*, yaitu: (1) *stimulation*, (2) *problem statement*, (3) *data collection*, (4) *data processing*, (5) *verification*, dan (6) *generalization*. Pada tahapan tersebut, peserta didik memanfaatkan media *Augmented Reality* untuk mengamati objek yang akan dideskripsikan, mengumpulkan informasi, mengolah hasil pengamatan, serta menulis teks deskripsi sesuai dengan struktur, kaidah kebahasaan dengan memerhatikan penggunaan tanda baca dan ejaan.

3.1.3 Observasi dan Deskripsi Hasil Tindakan

Tahap observasi dan deskripsi hasil tindakan, peneliti bersama guru melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran peserta didik menggunakan lembar observasi yang telah disusun pada tahap perencanaan. Proses pengamatan ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai keterlaksanaan tindakan serta aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Selain itu, peneliti mengumpulkan hasil tes kemampuan menulis teks deskripsi dan dokumentasi pembelajaran sebagai data pendukung untuk mengetahui ketercapaian tujuan tindakan pada setiap siklus.

3.1.4 Analisis dan Refleksi

Tahap analisis dan refleksi dilakukan setelah seluruh data hasil obeservasi dan hasil tes peserta didik terkumpul. Peneliti bersama guru kolaborator menganalisis data untuk mengetahui kelebihan, kekurangan, hambatan, serta tingkat ketercapaian indikator keberhasilan pada siklus yang telah dilaksanakan. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai bahan refleksi untuk menentukan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya. Apabila indikator keberhasilan belum tercapai, maka dilakukan penyempurnaan strategi pembelajaran berdasarkan hasil refleksi agar proses pembelajaran pada siklus selanjutnya menjadi lebih efektif.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian ialah rancangan yang digunakan untuk melakukan proses penelitian. Keberadaan desain penelitian dimaksudkan untuk memastikan penelitian memiliki arah yang jelas selama pelaksanaan penelitian berlangsung. Heryadi (2014:123) mengemukakan “Desain Penelitian merupakan rancangan pola atau corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka pikir yang dibangun”. Seperti yang telah dijabarkan di atas, desain penelitian dipahami sebagai pola sistematis yang disusun atas landasan kerangka konseptual yang jelas dan terarah.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Desain penelitian ini selanjutnya digambarkan sebagaimana dikemukakan Heryadi (2014:123)



Gambar 3. 2
Desain Penelitian

Keterangan:

- X: Model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan Media *Augmented Reality* yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik kelas VII-I SMP Negeri 6 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026.
- Y: Kemampuan peserta didik dalam menulis teks deskripsi kelas VII-I SMP Negeri 6 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Sidiq & Miftachul Choiri dalam (Nashrullah dkk. 2023:18) “Sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Dapat juga didefinisikan sebagai objek atau individu yang diteliti oleh peneliti melalui observasi, membaca, atau melakukan tanya jawab terkait dengan masalah penelitian tertentu”. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, subjek penelitian dapat ialah individu atau kelompok yang dijadikan sebagai fokus pengamatan dan analisis dalam suatu penelitian. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII-I di SMP 6 Negeri Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026. Jumlah peserta didik kelas VII-I yaitu 34 orang terdiri dari 18 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Daftar Peserta Didik Kelas VII-I SMP Negeri 6 Tasikmalaya

No.	Nama Peserta Didik	L/P
1.	Akbar Rizqulloh Hasanudin	L
2.	Al Akhyar Putra Pratama Fauzan	L
3.	Alisha Fauziah	P
4.	Andini Asrianti Harland	P
5.	Arya Pradana Putra	L
6.	Audrey Ophelia Danil	P
7.	Ayunda Lucky Jaya	P
8.	Delisa Nazwatulaela	P
9.	Dimas Muhamad Fahreza	L
10.	Erina Raya Widyatna	P
11.	Fadil Baetulrohim	L
12.	Fuji Anugrah	L
13.	Halwa Aqilah	P
14.	Hasbi Pasa Ramadani	L
15.	Kelvin Avrilian	L
16.	Kesya Safina Putri Yomy	P
17.	Muhamad Aufar Haikal Afham	L
18.	Muhammad Arya Ramadhan Hidayana	L
19.	Muhammad Ibnu Muti	L
20.	Muhammad Yoga Saputra	L

21.	Nabila Fasya	P
22.	Natasha Rijki	P
23.	Nisa Aprilia	P
24.	Raifa Faudzia Rahma	P
25.	Raihan Aditya Saputra	L
26.	Razi Fawwaz Rasikh	L
27.	Rian Aqil Romadhon	L
28.	Riska Annur Oktaviani	P
29.	Rizal Wijaya Saputra	L
30.	Silmi Silfiani Kusuma	P
31.	Silvia	P
32.	Teja Nurpadilah	L
33.	Witri Taskia Azahra	P
34.	Zaki Farel Radiansyah	L

Adapun objek penelitian merupakan sifat, kondisi, atau fokus utama yang menjadi pusat kajian dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini objek yang dikaji adalah model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan Media *Augmented Reality* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa di SMP Negeri 6 Tasikmalaya

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian memiliki kedudukan yang sentral karena menjadi fokus utama dalam pengkajian suatu masalah, mengingat variabel penelitian dapat dikatakan sebagai semua hal yang menjadi objek pengamatan. Menurut Heryadi (2014:124) mengemukakan, “Variabel penelitian adalah bagian yang menjadi objek kajian dalam masalah penelitian.” Dalam penelitian pendidikan, variabel umumnya diklasifikasikan berdasarkan hubungan fungsionalnya, yakni sebagai variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Heryadi (2014:125) “Variabel bebas adalah variabel prediktor adalah variabel yang diduga memberi efek terhadap variabel lain. Sedangkan, variabel terikat adalah variabel respons atau variabel yang ditimbulkan oleh variabel bebas”.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, penulis menyimpulkan variabel penelitian memiliki hubungan sebab akibat. Variabel bebas merupakan

faktor yang diduga memberikan pengaruh atau perlakuan tertentu terhadap variabel lain. Sementara itu, variabel terikat adalah aspek yang menerima dampak atau mengalami perubahan sebagai akibat dari perlakuan tersebut. Hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat kausal, yaitu menunjukkan adanya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Sekaitan dengan hal itu, variabel bebas pada penelitian ini ialah,

Model Pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan Media *Augmented Reality* yang diterapkan sebagai upaya perbaikan dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas VII-I SMP Negeri 6 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026. Adapun variabel terikat pada penelitian ini yakni kemampuan peserta didik kelas VII-I SMP Negeri 6 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026 dalam menulis teks deskripsi

3.4 Langkah-langkah Penelitian

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) setiap langkah seyogianya dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang tepat. Hal ini senada dengan pendapat Heryadi (2014:58–65) menjelaskan “Prosedur PTK dalam memecahkan masalah pembelajaran dapat dilakukan dengan langkah-langkah seperti berikut

1) Mengenali masalah dalam pembelajaran.

Pada tahap ini, penulis mengenal pasti masalah pembelajaran yang dihadapi oleh peserta didik dan pendidik di kelas VII-I di SMP Negeri 6 Tasikmalaya. Masalah yang ditemui menunjukkan bahwa peserta didik masih belum mampu menulis teks deskripsi dengan memperhatikan struktur dan kaiah kebahasaan teks deskripsi serta penggunaan tanda baca dengan cukup baik.

2) Memahami akar permasalahan pembelajaran.

Tahap ini direalisasikan melalui pemerhatian mendalam terhadap masalah yang telah ditemui sebelumnya. Penulis melakukan observasi terhadap guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 6 Tasikmalaya, yaitu Ibu Naning Cahyatin, M.Pd. dan juga peserta didik kelas VII-I. Tindakan ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih

menyeluruh mengani masalah yang ada, mengenal pasti faktor penyebab, dan mencari penyelesaian yang sesuai untuk mengatasinya.

3) Menetapkan tindakan yang akan dilakukan.

Penulis menentukan langkah-langkah yang perlu diambil untuk meminimumkan masalah yang ada. Langkah selanjutnya, yang penulis ambil ialah membuat keputusan untuk mengambil tindakan dalam bentuk kajian Penelitin Tindakan Kelas (PTK) guna meminimumkan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya.

4) Menyusun program rencana tindakan.

Setelah menentukan penyelesaian pada masalah yang ditemui, penulis membuat rencana tindakan kelas yang lengkap dan mendetail. Dalam hal ini, penulis menyusun perangkat pembelajaran meliputi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), modul ajar (MA), pedoman observasi, pedoman wawancara, serta pedoman tes berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

5) Melaksanakan tindakan.

Setelah program rencana tindakan selesai disusun, langkah selanjutnya adalah melaksanakan tindakan kajian yang disesuaikan dengan modul ajar yang telah dirancang sebelumnya. Penulis melaksanakan tindakan penelitian yang disesuaikan dengan modul ajar yang telah dirancang sebelumnya. Pengimplementasian tindakan ini memfokuskan pada pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media *Augmented Reality* (AR).

6) Deskripsi keberhasilan

Penulis mengumpulkan data berkenaan presentase keberhasilan dalam kemampuan menulis teks deskripsi berbantuan media AR. Pada Tahap ini juga bermaksud untuk mengetahui peserta didik yang sudah dan belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

7) Analisis dan refleksi.

Berdasarkan uraian tindakan yang telah dijalankan, penulis melakukan analisis terhadap keberhasilan yang telah dicapai dan membuat refleksi terhadap pengimplentasian tindakan secara keseluruhan. Hasil analisis dan refelski ini kemudian digunakan sebagai acuan sekiranya tindakan berulang diperlukan dalam siklus berikutnya.

8) Membuat keputusan.

Keputusan akhir ditetapkan berdasarkan hasil analisis data setelah menjalankan tahapan di atas, menentukan tindak lanjut yang diperlukan. Jika pada siklus kesatu peserta didik telah mencapai KKTP yang ditetapkan, penulis tidak akan mengadakan siklus kedua. Namun, jika belum mencapai KKTP pada siklus pertama maka perlu dilaksanakan siklus berikutnya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Cara memperoleh data yang digunakan penulis dalam penelitian kemampuan menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas VII-I SMP Negeri 6 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026 adalah sebagai berikut.

3.5.1 Teknik wawancara

Menghimpun data melalui teknik wawancara dilaksanakan secara langsung oleh penulis bersama guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 6 Tasikmalaya guna memperoleh informasi valid dengan pelaksanaan pembelajaran. Heryadi (2014:74) menjelaskan, “Teknik wawancara atau interview adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara (*interviewer*) dengan orang yang diwawancara (*interviewee*)”. Wawancara harus memiliki tujuan dan bentuk yang jelas agar pelaksanaannya tetap terarah. Ridwan dan Tungka (2024:45) menyatakan, “Agar suatu wawancara tidak terjebak mejadi debat kusir yang tidak jelas arah dan tujuannya, wawancara harus memiliki tujuan dan harus memiliki bentuk. Wawancara pada umumnya terdiri dari tiga bentuk: wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur”. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, yakni termasuk ke dalam kategori wawancara mendalam yang pelaksanaannya lebih fleksibel dibandingkan dengan wawancara

terstruktur. Dalam pelaksanaannya, peneliti menyusun pedoman atau daftar pertanyaan sebagai acuan tetapi pedoman tersebut hanya berfungsi untuk mengarahkan jalannya wawancara, bukan membatasi seluruh proses wawancara. Senada dengan pandangan Badruddin, dkk (2020:18) mengemukakan “Wawancara semi terstruktur adalah jenis wawancara yang menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, namun peneliti juga diberikan kebebasan untuk mengajukan pertanyaan tambahan atau menggali lebih dalam terkait dengan jawaban yang diberikan oleh responden”. Kegiatan wawancara dilaksanakan guna menggali informasi sekaitan dengan kendala yang dihadapi selama berlangsungnya proses pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, untuk memperoleh data penelitian maupun informasi pendukung dari hasil observasi maka penulis juga melakukan tanya jawab terhadap peserta didik.

3.5.2 Teknik observasi

Pengumpulan data melalui teknik observasi dilakukan penulis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam menjalankan penelitian. Teknik observasi diterapkan guna mendapatkan gambaran secara menyeluruh berkaitan aktivitas dan tingkah peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran di dalam kelas. Heryadi (2014:84) menjelaskan, “Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengamati suatu peristiwa atau keadaan.” Oleh karena itu, teknik observasi diterapkan dalam penelitian ini guna mendapatkan data awal sebelum penelitian mendalam dilakukan berkaitan proses pembelajaran pada menulis teks deskripsi peserta didik.

3.5.3 Teknik tes

Teknik tes diterapkan sebagai alat pengukuran dalam penelitian untuk menilai hasil belajar peserta didik secara menyeluruh. Teknik tes membantu peneliti mendapatkan data yang jelas dan dapat diukur berkenaan dengan perkembangan kompetensi peserta didik. Heryadi (2014:90) mengemukakan, “Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui tes/pengujian atau pengukuran kepada suatu objek (manusia atau benda).” Sebagai salah satu instrumen pengumpulan data, teknik tes digunakan dalam penelitian untuk mengukur hasil belajar didik dalam kemampuan menulis dengan menggunakan

model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media *Augmented Reality*. Tes yang digunakan penulis untuk mengukur hal tersebut berupa tes tertulis yakni peserta didik ditugaskan untuk menulis teks deskripsi berdasarkan objek visual imersif tiga dimensi (3D) dengan memerhatikan struktur, kaidah kebahasaan dan penggunaan tanda baca dengan baik pada LKPD yang disiapkan sebelumnya. Melalui teknik tes ini, penulis memperoleh data berkenaan kemampuan hasil belajar peserta didik secara menyeluruh,

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah media pengukuran yang membantu peneliti untuk mengukur variabel yang diteliti secara sah dan konsisten sehingga diperoleh data empiris yang dapat dianalisis dalam menjawab hipotesis. Heryadi (2014:126) mengemukakan, “Instrumen penelitian atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dapat berupa pedoman observasi, angket, pedoman wawancara, seperangkat tes, alat-alat pengukuran, atau peneliti sendiri.” Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, dalam penelitian yang digunakan penulis sebagai berikut.

3.6.1 Pedoman observasi

Observasi ialah proses pengumpulan data yang ditempuh melalui kegiatan pengamatan langsung terhadap objek penelitian guna memperoleh informasi yang valid. Heryadi (2014:84) mengemukakan, “Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengamati suatu peristiwa atau keadaan.” Dalam penelitian ini, pedoman observasi akan digunakan sebagai acuan dalam mencermati perilaku peserta didik selama berlangsungnya proses pembelajaran.

Tabel 3. 2 Pedoman Observasi Peserta Didik

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai			Skor	Nilai
		Keaktifan (1-3)	Kesungguhan (1-3)	Kerja sama (1-3)		
1						
2						

3						
---	--	--	--	--	--	--

$$\text{Nilai Peserta Didik} = \frac{\text{Jumlah yang Diperoleh}}{9} \times 100$$

No	Aspek yang dinilai		Skor	Keterangan
1	Keaktifan	Peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, baik melalui bertanya, menjawab kegiatan, maupun menyampaikan pendapat.	3	Aktif
		Peserta didik menunjukkan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran, tetapi belum konsisten atau masih memerlukan dorongan dari pendidik.	2	Kurang Aktif
		Peserta didik tidak menunjukkan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung.	1	Tidak Aktif
2	Kesungguhan	Peserta didik menyelesaikan seluruh tugas individu maupun kelompok sesuai dengan arahan yang diberikan oleh pendidik.	3	Bersungguh-sungguh
		Peserta didik menyelesaikan sebagian besar tugas	2	Kurang Bersungguh-sungguh

		individu maupun kelompok yang diberikan oleh pendidik.		
		Peserta didik hanya menyelesaikan sebagian kecil tugas individu maupun kelompok yang diberikan oleh pendidik.	1	Tidak Bersungguh-sungguh
3	Kerjasama	Peserta didik mampu bekerja sama secara efektif dalam kelompok, menyelesaikan tugas bersama, serta aktif berpartisipasi dalam kegiatan diskusi.	3	Berkerja sama
		Peserta didik menunjukkan kerja sama dalam kelompok, tetapi partisipasinya belum optimal dalam menyelesaikan tugas dan kegiatan diskusi.	2	Kurang bekerja sama
		Peserta didik kurang menunjukkan sikap kerja sama dalam kelompok dan tidak berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi.	1	Tidak bekerja sama

3.6.2 Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian. Pada pelaksanaannya wawancara menggunakan pedoman berupa daftar pertanyaan-pertanyaan yang disusun sebagai acuan untuk memperoleh data penelitian. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis melakukan wawancara bersama guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 6 Tasikmalaya guna memperoleh informasi valid sekaitan dengan kendala yang dihadapi selama

berlangsungnya proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII. Selain itu, untuk memperoleh data penelitian maupun informasi pendukung dari hasil observasi maka penulis juga melakukan tanya jawab terhadap peserta didik.

Tabel 3. 3 Pedoman Wawancara Pendidik

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kurikulum apa yang dipakai di SMPN 6 Tasikmalaya?	
2.	Apa saja materi yang telah diajarkan di semester 1?	
3.	Apakah ada materi atau keterampilan berbahasa yang sulit diajarkan kepada siswa?	
4.	Biasanya Ibu menggunakan model pembelajaran apa?	
5.	Apa kesulitan yang Ibu alami ketika mengajar peserta didik kelas VII dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?	
6.	Seberapa sering dalam proses belajar menggunakan media pembelajaran?	

Tabel 3. 4 Pedoman Wawancara Peserta Didik

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perasaan Anda ketika mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia?	
2.	Bagian apa dan materi yang menurut Anda paling sulit ketika pembelajaran bahasa Indonesia?	
3.	Menurut Anda apa penyebab dari kesulitan yang dirasakan ketika pembelajaran bahasa Indonesia?	
4.	Adakah saran untuk guru bahasa Indonesia agar dapat menyampaikan materi dengan menarik dan mudah dipahami?	

Tabel 3. 5 Pedoman Wawancara Peserta Didik Setelah Penelitian

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana perasaanmu ketika mengikuti kegiatan pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> berbantuan media <i>Augmented Reality</i> ?	
2	Apakah model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> membantumu menjadi lebih mudah memahami materi?	
3	Apakah media <i>Augmented Reality</i> membantumu menjadi lebih mudah dalam menulis teks deskripsi	

3.6.3 Pedoman Tes

Penilaian Keterampilan

Tabel 3. 6 Pedoman Penilaian Menulis Teks Deskripsi

No	Indikator	Kriteria Penilaian	Skor	Bobot	Skor Akhir
1.	Menulis teks deskripsi berdasarkan informasi yang diperoleh dari media visual imersif 3D dengan tepat.	Tepat, apabila peserta didik mampu menulis teks deskripsi berdasarkan informasi media visual imersif 3D, dengan menggambarkan lebih dari lima item objek yang diamati.	3	3	
		Kurang tepat, apabila peserta didik menulis teks deskripsi berdasarkan informasi media visual imersif	2		

		3D, hanya menggambarkan satu sampai empat item objek yang diamati.			
		Tidak tepat, apabila peserta didik tidak mampu menulis teks deskripsi berdasarkan informasi media visual imersif 3D yang diamati.	1		
2.	Memuat struktur teks deskripsi secara lengkap (identifikasi, deskripsi bagian, dan simpulan/kesan)	Tepat, apabila teks deskripsi yang ditulis oleh peserta didik memuat tiga struktur teks deskripsi yang lengkap.	3	3	9
		Kurang tepat apabila teks deskripsi yang ditulis oleh peserta didik memuat dua struktur teks deskripsi yang lengkap,	2		
		Tidak tepat apabila teks deskripsi yang ditulis oleh peserta didik tidak memuat struktur teks deskripsi.	1		

3.	Memuat unsur kebahasaan (kata benda/rujukan, kata hubung, frasa dan kata berimbuhan, kata kerja serta kata kias)	Tepat, apabila peserta didik mampu menulis teks dengan memuat empat sampai empat sampai lima unsur kebahasaan teks deskripsi.	3	5	15
		Kurang tepat, apabila peserta didik menulis teks hanya memuat satu sampai tiga unsur kebahasaan teks deskripsi.	2		
		Tidak tepat, apabila peserta didik tidak mampu menulis teks dengan memuat unsur kebahasaan teks deskripsi.	1		
4.	Ejaan dan Tanda Baca	Tepat, apabila peserta didik mampu menulis teks dengan menguasai aturan penulisan dan tidak terdapat kesalahan dalam ejaan.	3	3	9
		Kurang tepat, apabila peserta didik masih terdapat beberapa kesalahan ejaan dan	2		

		tanda baca dalam menulis teks.			
		Tidak tepat, apabila peserta didik banyak melakukan kesalahan ejaan dan tanda baca dalam menulis teks.	1		
Jumlah Skor Maksimal					42
KKTP					75

$$\text{Nilai Peserta Didik} = \frac{\text{Jumlah yang Diperoleh} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$$

3.6.4 Alur Tujuan Pembelajaran

Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) menjadi salah satu tahapan penting dalam perencanaan pembelajaran karena berfungsi sebagai acuan dalam mengurutkan tujuan pembelajaran sesuai dengan fase dan capaian pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut Akilla, dkk. (2024) menyatakan bahwa, “Alur tujuan pembelajaran adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan logis di dalam fase pembelajaran”. ATP berfungsi sebagai panduan yang membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara bertahap dan terstruktur. Dalam penyusunannya, pendidik dapat memperoleh ATP melalui tiga acara, yakni pendidik dapat merancang secara mandiri berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) maupun karakteristik peserta didik, mengadaptasi ATP yang telah tersedia dengan melakukan penyesuaian terhadap komponen tertentu agar selaras dengan kondisi pembelajaran di kelas, serta pendidik dapat menggunakan ATP yang telah disediakan pemerintah tanpa melakukan modifikasi apabila telah sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Dalam penelitian ini, penulis merancang ATP, perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai panduan dalam melaksanakan pembelajaran menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas VII-I SMP Negeri 6 Tasikmalaya. Sekaitan dengan itu, ATP fase D kelas VII disertakan pada bagian lampiran.

3.6.5 Modul Ajar

Modul ajar adalah perangkat pembelajaran untuk memandu pelaksanaan proses pembelajaran berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Salsabila, dkk, (2023) menjelaskan, “Modul ajar sekurang-kurangnya berisi tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran, (yang mencakup media pembelajaran yang akan digunakan), asesmen, informasi dan referensi belajar lainnya yang dapat membantu dalam melaksanakan pembelajaran”. Dalam penelitian ini modul ajar digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas VII-I SMP Negeri 6 Tasikmalaya. Penulis menyusun modul ajar akan digunakan disertakan dibagian lampiran.

3.7 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Oleh karena itu, penulis melakukan pengolahan dan analisis data melalui tahapan-tahapan sebagai berikut.

- 1) Mengklasifikasikan data, yaitu mengelompokkan data yang telah penulis peroleh.
- 2) Menganalisis dan mempresentasikan data, yaitu penulis menganalisis data yang diperoleh sebelumnya kemudian mempresentasikannya.
- 3) Menafsirkan data, yaitu penulis menafsirkan data penelitian yang penulis peroleh mengenai keberhasilan atau ketidakberhasilannya.
- 4) Menjelaskan dan menyusun simpulan hasil penelitian, yaitu penulis menjelaskan dan menyusun simpulan hasil penelitian yang sudah penulis laksanakan.

3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian di SMP Negeri 6 Tasikmalaya pada peserta didik kelas VII-I tahun ajaran 2025/2026, yang beralamat di Jalan Cilembang No.114 Kota Tasikmalaya dengan jumlah sebanyak 34 peserta didik. Waktu penelitian dilaksanakan pada Kamis, 21 Mei 2026 dalam siklus kesatu. Siklus kedua dilaksanakan pada Senin, 25 Mei 2026.